

---

## Pembiasaan sikap bersalaman pada anak di PAUD Dharmawanita Kabupaten Lebong

---

Y. Prakarsa<sup>1,a)</sup>

**Affiliation:**

1. PAUD Cinta Mentari  
Martapura Palembang

**Corresponding Author:**

a. Yuliana.p@gmail.com

**Abstract**

*The purpose of this research is to describe the shaking hands habitual on children at PAUD dharma wanita in Lebong regency. This research is a descriptive research and uses qualitative approach. Data are words, pictures, not numbers. The subject of this research is 15 children. The method which used is introduction of greeting behavior which conducted every day. The result of this research is the handshakes behavior is implemented since the school was built. It can be seen that children mostly use right hand to hand shake, followed by greeting and polite act. They mostly do this before entering the class, apologizing to friend. Children also taught to hand shake the older by shaking their hands, hold their hands with two hands, being polite as mentioned in AL-Quran. It is good to have smiling face while handshaking and not to pull out the hands before the he/she pull out his/her hands.*



**Keyword:** Behaviour, attitude, handshakes

---

## Pendahuluan

Secara institusional, PAUD dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal (Hasan, 2009: 15).

Menurut Suhada (dalam Puspitasari, dkk 2018: 51) hukum masa peka, pada usia ini anak mudah menerima belajar dengan menerima stimulus dari lingkungannya. Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun, yang merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar. Dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dilingkungan, melalui cara mengamati, meniru, bereksperimen yang berlangsung secara berulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Pada dasarnya profesi guru adalah profesi yang sedang tumbuh dan berkembang. Walaupun ada yang berpendapat bahwa guru adalah jabatan semi profesional, namun sebenarnya lebih dari itu.

Bersalaman atau berjabat tangan memiliki keutamaan yang sangat agung dan pahala berjabat tangan sangat besar. Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2004 Pasal 10 ayat (1) yaitu bahwa guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya (Danim, 2011: 4-5). Oleh karena itu, guru mesti harus mengenalkan pada anak sedini mungkin untuk melakukan sikap bersalaman, agar anak terbiasa dengan melakukan bersalaman secara terus menerus dan berulang-ulang.

Pembiasaan adalah alat pendidikan, bagi anak pembiasaan ini sangat penting. Hal ini dikarenakan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Oemar Hamalik (2012: 29) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana organisasi berubah prilakunya sebagai akibat pengalamannya. Dari pengertian tadi, pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang dialami oleh peserta didik dan termasuk dalam kategori pembiasaan bersalaman.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, anak-anak di Paud Dharmawanita Kabupaten Lebong menerapkan sikap bersalaman yang dilakukan setiap hari pada pukul 06.30-07.15 dengan cara unsur-unsur sekolah seperti pimpinan, guru, maupun staf menyambut kedatangan anak dilingkungan sekolah, anak menghampiri guru-guru lalu bersalaman dengan cara mencium tangan guru lalu mengucapkan Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh. Oleh karena itu atas dasar latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembiasaan Sikap Bersalaman Pada Anak di Paud Dharmawanita Kabupaten Lebong”.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan antara lain: 1) Bagaimana pembiasaan sikap bersalaman pada anak di Paud Dharmawanita Kabupaten Lebong?. 2) Pembiasaan bersalaman seperti apa yang di terapkan di Paud Dharmawanita Kabupaten Lebong?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana pembiasaan sikap bersalaman di Paud Dharmawanita Kabupaten Lebong. 2) Untuk mendeskripsikan bersalaman seperti apa yang diterapkan di Paud Dharmawanita Kabupaten Lebong.

## Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Dalam pendekatan deskriptif data dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Menurut Sugiono (2009: 15) pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan

---

melalui pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 08) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Bogdan & Taylor (dalam Arifin, 2012: 140-141) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode berganda dalam fokus yang melibatkan suatu pendekatan interpretasi dan wajar terhadap setiap pokok permasalahannya. Penelitian kualitatif bekerja dalam setting yang alami dan berupaya untuk memahami serta menafsirkan fenomena berdasarkan apa adanya.

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 06 Oktober 2020. di PAUD Dharmawanita merupakan PAUD yang terletak di Kabupaten Lebong, bersalaman dapat menunjang sikap psikososial anak kearah yang lebih baik, anak-anak yang terbiasa berjabat tangan juga akan cenderung memiliki sikap percaya diri. Selain itu pembiasaan bersalaman yang diterapkan ini sangat banyak sekali manfaatnya yakni mencairkan suasana dipagi hari, melakukan pendekatan individu secara langsung, serta dapan membangun image baik kepada wali murid dan lingkungan sekitar. Bersalaman atau jabat tangan merupakan niat baik yang dilakukan kepada orang yang dijabat atau bersalaman. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang Pembiasaan Sikap Bersalaman pada anak di PAUD Dharmawanita Kabupaten Lebong, sebagai berikut:

---

Tabel 1 Hasil Penelitian

No	Pembiasaan Sikap Bersalaman	Deskripsi Tabel
1	Dengan saling berpegang erat dan bersentuhannya telapak tangan	PAUD Dharmawanita Kabupaten Lebong telah menerapkan kegiatan bersalaman dengan saling berpegang erat dan bersentuhannya telapak tangan, karena ini adalah suatu etika bersalaman yang baik. Ketika anak-anak bersalaman dengan menggenggam erat tangan guru kemudian mencium tangan guru, hal ini dilakukan agar guru dan anak memiliki hubungan yang harmonis satu sama lain dengan begitu proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Bersalaman dengan saling berpegang erat juga bertujuan untuk membuat anak fokus ketika bersalaman dan tidak terburu-buru. Selama penelitian anak-anak selalu bersalaman dengan guru, mulai dari saat anak baru datang kesekolah langsung menghampiri guru untuk bersalaman lalu diulang kembali pada saat masuk kekelas anak bergantian masuk dengan bersalaman kembali, bahkan akan pulang sekolah anak berpamitan pulang dengan bersalaman. Anak-anak senantiasa melakukannya tanpa disuruh. Bersalaman sendiri bukan lagi tradisi di PAUD Dharmawanita melainkan sudah menjadi kegiatan rutin karena dilakukan secara terus-menerus.
2	Bersalaman dengan menggoyangkan tangan	Bersalaman dengan menggoyangkan tangan memang sudah diterapkan di PAUD Dharmawanita, bersalaman dengan gaya ini dapat dilakukan oleh anak dengan teman, pada saat penelitian, peneliti melihat bahwasanya anak bersalaman dengan menggoyangkan tangan dengan temannya ketika meminta maaf. Anak akan mengulurkan tangan kepada temannya dan akan disambut oleh tangan temannya. Bersalaman dengan menggoyangkan tangan ternyata tidak dilakukan dengan guru, karena dianggap kurang sopan. Dengan menerapkan bersalaman dengan menggoyangkan tangan juga dapat meruntuhkan dosa-dosa dan pembiasaan ini juga di lakukan oleh anak ketika baru bertemu dengan begitu akan membantu anak memiliki keakrabat dengan temannya ketika disekolah dan tidak merasa sendiri dan takut untuk datang kesekolah,
3	Berjabat tangan menggunakan kedua belah tangan	Guru di PAUD Dharmawanita menjelaskan bahwasanya di PAUD tersebut tidak menggunakan kedua belah tangan saat bersalaman tetapi di arahkan untuk menggunakan satu tangan, dengan cara merentangkan tangan kanan kedepan lalu berjabat tangan dan mencium tangan guru sambil mengucapkan salam. Bersalaman dengan gaya ini biasa dilakukan guru dengan wali murid ketika bertemu disekolah, karena bersalaman dengan menyatukan kedua belah tangan sebagai tanda hormat atau saling menghargai ketika bertemu. Bersalaman dengan menggunakan kedua belah tangan sendiri dianggap kurang sopan dan kurang efisien jika dilakukan oleh anak terhadap guru.
4	Merendahkan diri sebagaimana dalam al-qur'an	Merendahkan diri ketika bersalaman juga sudah diterapkan PAUD Dharmawanita. Terlihat anak saat bersalaman ketika mencium tangan guru diimbangi

---

sambil membungkukkan badan sedikit lebih rendah, karena perbuatan tersebut mengandung nilai-nilai terpuji. Dengan membiasakan anak untuk merendahkan diri ketika bersalaman maka tertanam nilai sopan santun dan rendah hati. Sifat merendahkan diri adalah sifat yang terpuji dihadapan Allah juga dihadapan seluruh umatnya. Sebagai guru menanamkan nilai moral dan agama pada anak sehingga anak memiliki sikap rendah diri sebagaimana yang sudah ada dalam al-qur'an. Ketika bersalaman dengan guru anak-anak merendahkan diri sebagai lambang menghormati ilmunya, atas jasa dan kebaikan yang telah diberikan, dan tentu akan menambah pahalanya disisi Allah. Pembiasaan bersalaman ini juga sangat penting diterapkan kepada anak, agar menjadi kebiasaan baik yang dapat diterapkan anak saat bertemu dengan orang lain dilingkungan masyarakat

- 5 Hendaknya seseorang berwajah berseri-seri dan menatap wajah lawan berjabat tangan

Bersalaman itu sendiri sudah menjadi tradisi, pada saat bersalaman juga kita hendaknya memperlihatkan wajah berseri-seri atau ceria dan bersemangat. Di PAUD Dharmawanita juga telah mengajarkan dan menerapkan akan hal tersebut, sebagai guru haruslah memberikan suatu contoh yang dapat dilihat oleh anak, contohnya saat menyambut anak bersalaman di pagi hari kita memperlihatkan senyuman sebagai tanda kita sebagai tanda kita sedang semangat dan ceria. Terlihat pada saat anak datang ke sekolah saat bersalaman anak menghampiri guru sambil tersenyum dan berjalan dengan semangat, jika pada saat bersalaman anak menunjukkan wajah murung maka guru akan senantiasa bertanya kepada anak apa yang menyebabkan anak murung. Hal ini dilakukan agar anak merasa lebih baik, dan membangun semangat dalam dirinya.

- 6 Tidak menarik tangan dari bersalaman sebelum orang tersebut menarik tangannya

Berjabat tangan sangat dianjurkan bagi seseorang muslim ketika bertemu saudaranya. Guru PAUD Dharmawanita memberi pemahaman kepada anak tentang tidak menarik tangan dari bersalaman sebelum orang tersebut menarik tangannya, ketika anak sedang bersalaman dan anak dapat menerapkannya dengan baik. Ketika bersalaman anak tidak menarik tangannya dengan terburu-buru, hal tersebut dilakukan sembari mengucapkan salam. Maka dari itu bersalaman dengan tidak menarik tangan sebelum orang tersebut menariknya sangat berkaitan dengan bersalaman dengan erat dan saling bersentuhannya telapak tangan. Dengan begitu niat baik saat akan tersampaikan pada saat bersalaman. Hal ini penting untuk anak mengetahui sikap sopan santun yang baik, saat bersalaman anak akan lebih fokus dan tidak terburu-buru untuk menarik tangannya.

---

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan juga studi dokumentasi maka peneliti akan memaparkan secara keseluruhan mengenai pembiasaan bersalaman pada anak di PAUD Dharmawanita Kabupaten Lebong.

### 1) Bagaimana pembiasaan sikap bersalaman pada anak di PAUD Dharmawanita Kabupaten Lebong

Sikap bersalaman yang ditunjukkan anak-anak di PAUD Dharmawanita Kabupaten Lebong dalam bersalaman terlihat anak-anak sudah bisa bersalaman seperti bersalaman kepada guru dengan baik, bersalaman sendiri telah dilakukan sejak dulu hingga sekarang. Penelitian ini dilakukan pada saat masa pandemi, dimana banyak sekolah yang diliburkan. Kabupaten Lebong adalah salah satu Kabupaten dari Provinsi Bengkulu yang masih berzona hijau dari awal covid hingga sekarang, maka dari itu sekolah tetap buka hanya saja pembatasan hari masuk sekolah menjadi dua kali dalam seminggu. PAUD Dharmawanita adalah salah satu PAUD dari Kabupaten Lebong yang tetap menjalankan kegiatan belajar mengajar seperti biasa, begitu pula pembiasaan sikap bersalaman yang tetap diterapkan antara guru dan anak.

Menurut Masnur Muslich (2011: 69) menjelaskan pendidikan merupakan proses internalisasi budaya kedalam diri seseorang sehingga membuat seseorang itu menjadi beradab. Pendidikan bukan merupakan saran mentransfer ilmu tetapi juga mengajarkan nilai. Pendidikan juga harus dapat membuat peserta didik memiliki karakter dan akhlak yang baik. Kegiatan bersalaman dapat dikatakan sebagai kegiatan rutin sekolah karena dilakukan secara terus menerus mulai dari anak memasuki gerbang sekolah, masuk kelas, hingga pembelajaran disekolah berakhir.

Menurut Fadillah Muhammad (2012: 166), metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada seorang anak atau peserta didik, dengan menerapkan pembiasaan bersalaman diharapkan agar anak memiliki prilaku baik, permulaan anak usia dini memasuki sekolah adalah dimana anak menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, baik itu dengan teman dan guru disekolah. Di PAUD Dharmawanita pembiasaan sehari-hari yang ditanamkan oleh guru kepada anak

adalah mengucap salam dan berjabat tangan. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Radiah selaku kepala sekolah bahwasannya:

“Awal memasuki gerbang sekolah, kami melakukan kegiatan rutin setiap hari. Anak dibiasakan berjabat tangan dengan guru dengan cara bersentuhannya telapak tangan lalu mencium tangan guru sambil mengucap Assalamualaikum Warahmatulluhi Wabarakaatuh. Bersalaman dilakukan setiap pagi dan siang ketika ingin pulang sekolah, hal tersebut memberikan contoh ada anak untuk menghormati orang yang tua.”

Pembiasaan dengan mengucapkan salam bertujuan agar anak selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang tua ataupun orang lain. Dengan berjabat tangan agar menanamkan anak-anak selalu berjabat tangan ketika pamit kepada orang tua dan juga orang yang lebih tua darinya. Jadi kegiatan ini bukan semata-mata kegiatan biasa saja, akan tetapi menerapkan hingga melestarikan kebiasaan sopan santun yang baik dengan berjabat tangan dengan guru dan saling menghormati orang yang lebih tua. Menurut Dimas Rasyid (2006: 62), “di antara sarana pendidikan adalah pendidikan dengan kebiasaan. Artinya, membiasakan anak dengan hal-hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan dirinya, dan melakukannya tanpa perlu arahan

Sikap pembiasaan ini lah yang tepat diterapkan untuk membiasakan anak bersalaman tidak hanya bersalaman berjabat tangan yang anak bisa lakukan, tetapi pengucapan salam pun anak harus bisa dan sikap sopan santun ini juga yang sangat penting anak perlu ketahui, terutama sikap sopan santun ketika bersalaman. Hal ini juga diperkuat oleh pemaparan ibu Silvia Desestri, S.Pd:

“Oleh karena itu pembiasaan dalam bersalaman ini diterapkan, anak bersalaman tidak hanya berjabat tangan yang anak biasa lakukan, tetapi mengucapkan salam juga harus dan sikap sopan santun juga sangat penting untuk diketahui oleh anak. Bersalaman dilaksanakan untuk menciptakan suasana hati yang tenang dan senang kepada anak didik sejak datang hingga pulang sekolah. Karena, suasana yang menyenangkan dan menentramkan hati akan menimbulkan semangat belajar bagi anak didik.”

Anak-anak di PAUD Dharmawanita juga menerapkan sikap bersalaman dengan Saling berpegang erat dan bersentuhannya telapak

tangan dengan merendahkan diri sebagaimana dalam al-qur'an. Yunahar Ilyas (2007: 120) mengatakan bahwa tawadlu merupakan sikap rendah hati dan tidak sombong, yaitu perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memuliakan orang lain, perilaku yang selalu suka mendahulukan kepentingan orang lain, perilaku yang selalu menghargai orang lain.

Di PAUD Dharmawanita Kabupaten Lebong pembiasaan sikap bersalaman juga dilakukan dengan wajah berseri-seri atau menatap lawan berjabat tangan yang dilakukan pada anak, hal ini di terapkan terlebih dahulu oleh guru agar menjadi contoh dan membangun semangat pada anak. Jadi dengan dibiasakannya anak untuk berjabat tangan dengan ibu guru secara langsung disertai mencium tangan, merendahkan diri dan etika yang baik sangat efektif diterapkan kepada anak sejak dini, karena akan membangun sebuah tawadhu yang akan menjadikan anak bertingkah laku dan tata krama yang baik di lingkungan masyarakat untuk kedepannya. Adapun ayat yang menjelaskan tentang tawadhu menurut Quraish Shihab (dalam Ahmad Durorul H 2018: 21) yang artinya: "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah (wahai tuhanku, kasihilah mereka, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil)"

- 2) Pembiasaan bersalaman seperti apa yang diterapkan di PAUD Dharmawanita Kabupaten Lebong.

Pembiasaan bersalaman yang diterapkan di PAUD Dharmawanita Kabupaten Lebong menggunakan satu tangan dengan cara mengulurkan tangan kedepan lalu mencium tangan guru, dan saling berpegang erat dan bersentuhannya telapak tangan, hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bahwasanya penerapan bersalaman dengan saling berpegang erat dan bersentuhannya telapak tangan telah diterapkan di PAUD Dharmawanita, hal tersebut bertujuan untuk membuat anak fokus ketika bersalaman dan tidak terburu-buru, dengan begitu anak akan bersalaman dengan baik pada guru. hal tersebut disampaikan ibu Radiah selaku kepala sekolah:

"PAUD Dharmawanita telah memberlakukan kegiatan bersalaman dengan

saling berpegang erat dan bersentuhannya telapak tangan hal ini dilakukan supaya guru dan anak memiliki hubungan yang harmonis satu sama lain dengan begitu proses belajar mengajar yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik. Anak melakukannya dengan baik, tidak hanya berpegang erat dan bersentuhannya telapak tangan tetapi anak juga mencium tangan guru."

Pemaparan yang sama juga dikatakan oleh ibu Silvia Desestri, S.Pd, ibu Sela Marselina, dan ibu Yuniarni, S.Pd bahwasanya bersalaman dengan saling berpegang erat dan bersentuhannya telapak tangan juga diterapkan di PAUD Dharmawanita, agar anak memiliki kebiasaan baik yang dapat membentuk perilaku dan budi pekerti yang baik antara anak dan guru. anak anak juga menerapkan sikap bersalaman dengan mengoyangkan tangan yang dilakukan anak terhadap teman, anak bersalaman dengan mengoyangkan tangan ketika meminta maaf terhadap temannya. Hal ini diungkapkan oleh ibu Sela Marselina:

"PAUD Dharmawanita memang menerapkan hal tersebut tetapi bersalaman ini dilakukan dengan temannya. Berjabat tangan memang memiliki keutamaan dalam terhapusnya dosa. Maka dari itu guru mesti mengajarkan anak untuk berjabat tangan sejak dini, disekolah anak diajarkan ketika meminta maaf pada teman haruslah mengulurkan tangan dan bersalaman bersama".

Adapun bersalaman yang sering digunakan oleh anak yaitu dengan merendahkan diri, salah satu sikap positif yang sangat dianjurkan dalam relasi dengan orang lain dari hasil penelitian yang dilakukan secara langsung peneliti terlihat di PAUD Dharmawanita ketika anak bersalaman ketika mencium tangan guru sambil membungkukkan badan sedikit lebih rendah. Hal ini merupakan simbol rasa menghormati guru atas jasa dan kebaikan yang telah diberikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sela Marselina selaku guru di PAUD Dharmawanita:

"bersalaman sendiri selalu dilakukan ketika bertemu maupun berpisah sebagai simbol rasa menghormati yang lebih tua begitu juga sebaliknya, bersalaman pada guru dengan merendahkan badan artinya anak menghormati atas ilmunya, atas jasa dan kebaikan yang telah diberikan, dan tentu akan menambah pahalanya disisi Allah. Dengan mengajarkan anak

bersalaman dengan merendahkan diri maka akan menjadikan anak yang baik hati dan ramah.”

Berjabat tangan merupakan perbuatan baik yang akan diganjar pengampunan dari-Nya, sebagaimana disebutkan dalam Hadis dari al-Barra” R.A. Ia berkata Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Apabila ada dua orang Islam yang bertemu kemudian mereka berjabat tangan, maka dosa kedua orang tersebut akan diampuni sebelum keduanya berpisah (melepaskan tangan mereka). Guru juga menerapkan tentang berwajah berseri-seri ketika berjabat tangan, berwajah berseri-seri sama artinya dengan ceria. Dengan kata lain anak memperlihatkan wajah yang bersemangat, senang, dan ceria ketika bersalaman dengan guru. hal ini diperkuat oleh pemaparan dari ibu yuniarni, S.Pd:

“bersalaman itu sendiri sudah menjadi tradisi, pada saat bersalaman juga kita hendaknya memperlihatkan wajah yang semangat dan ceria. Ketika bertemu dengan seseorang yang pertama kali kita lakukan adalah bersikap lemah lembut dan berwajah ceria. Karena salah satu tanda baiknya muamalah antara muslim yang satu dengan yang lainnya dalam hal ini terdapat pahala yang sangat besar di sisi Allah. Maka dari itu kita sebagai guru memberikan contoh yang dapat dilihat oleh anak, contohnya saat menyambut anak bersalaman kita memperlihatkan senyuman sebagai tanda kita sedang bersemangat dan ceria.”

Penyambutan yang ramah merupakan stimulasi yang sangat berarti untuk mendorong anak dalam hal kenyamanan permulaan proses belajar mengajar. Peneliti melihat bahwasanya ketika anak datang bersalaman dengan guru, anak terlihat senang untuk datang kesekolah. Sesuai dengan al-qur’an surah Luqman (dalam Muhamad Sidik 2017: 24) yang artinya: “dan janganlah kalian memalingkan muka mu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kalian berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembiasaan sikap bersalaman pada anak di Paud Dharmawanita Kabupaten Lebong bahwasanya:

1. Di PAUD Dharmawanita tersebut sudah membiasakan anak untuk bersalaman sejak awal masuk sekolah, pembiasaan sikap bersalaman sendiri dilakukan setiap pagi ketika anak datang kesekolah dan ketika anak pulang sekolah. Pembiasaan bersalaman yang dilaksanakan setiap setiap hari bertujuan mempererat tali persaudaraan, tali silaturahmi, tumbuhnya sikap saling menghargai, dan sopan santun.
2. Pembiasaan bersalaman yang sering digunakan oleh anak adalah dengan cara bepegang erat dan bersentuhannya telapak tangan lalu anak mencium tangan guru dengan merendahkan diri sebagaimana dalam al-qur’an. Hal ini diterapkan agar anak memiliki sopan santun dan tata karma yang baik. Pembiasaan bersalaman ini ternyata juga dilakukan oleh anak dengan berwajah berseri-seri yaitu dengan menunjukan wajah semangat dan ceria ketika datang kesekolah

## Daftar Pustaka

- Ahmad Durorul H, 2018. Upaya Sekolah Dalam Membentuk Sikap Tawadhu Siswa Mts Al-Huda Bandung Tulung Agung Tahun Ajaran 2017/2018. (Skripsi Dalam Program Sarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Tulung Agung)
- Arifin, 2012. Penelitian Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta Rineka Cipta
- Danim, 2011. Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Alfabeta
- Dimas Rasyid, 2006. 25 Cara Mempengaruhi jiwa dan Akal Anak. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Dini Aulia, dkk, 2017. Peran Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sifat-sifat Terpuji Pada Siswa. (Skripsi Dalam Program Sarjana Jurusan Tarbiyah STAIN, Sorong)
- Djaali, 2013. Psikologi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik, 2012. Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hasan, 2009. Pendidikan anak usia dini. Jogjakarta: Diva Press
- Lailatul Mufarokhah, 2017. “Pelestarian Budaya Jabat Tangan Dalam



- 
- Membentuk Budaya Sopan Santun”. (Skripsi Program Sarjana Pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang)
- Masnur Muslich, 2011. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J, 2011. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J, 2013. METODE Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J, 2014. METODE Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhamad Sidik, 2017. “Pengaruh Mushofahah Dan Doa Terhadap Emotional Quotient Bagi Siswa Kelas V SD Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien” (Skripsi Dalam Program Sarjana Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya)
- Muhammad Fadlilah, dkk, 2013. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nana, S, 2009. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya) hal.220
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasaional, 2014. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Puspitasari, dkk, 2018. “Strategi Parent-school Partnership: Upaya Preventif Separation Anxiety Disorder Pada Anak Usia Dini”. (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta)
- Setya Dwi C, 2017. “Pembiasaan Jabat Tangan Untuk Pembentukan Karakter Santun, Disiplin, Dan Tanggung Jawab”. (Skripsi Dalam Program Sarjana Pendidikan Institut Agama Islam Ponogoro).
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kualitatif Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2010. Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_, 2011. Metode Penelitian Kualitatif Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2013. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syarbini, Amirulloh. 2014. Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Yunahar Ilyas, 2007. Kuliah Akhlaq. Yogyakarta : LIPI Pustaka Belajar
- Yusuf, 2014. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.
-